

**PROGRAM PENDAMPINGAN KEPALA KELUARGA PEDULI
STUNTING DI 10 KELURAHAN TERPILIH
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Dessy Hermawan^{1*}, Prima Dian Furqoni², Devi Kurniasari³, Erna
Listiyarningsih⁴, Diah Astika Winahyu⁵, Fredy Setiawan⁶**

¹⁻²Prodi Ilmu Keperawatan FIK Universitas Malahayati

³Prodi Ilmu Kebidanan FIK Universitas Malahayati

⁴Prodi S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati

⁵Prodi D3 Analisis Makanan & Farmasi FIK Universitas Malahayati

⁶Prodi Teknik Mesin FT Universitas Malahayati

Email Korespondensi: hermawan.dessy@gmail.com

Disubmit: 26 September 2023

Diterima: 05 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12391>

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi anak gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Dampak stunting dapat mengganggu perkembangan intelektual anak, sehingga masa depan bangsa dapat terganggu. Saat ini, pemerintah telah mencoba menurunkan stunting dengan berbagai cara yang sarannya adalah remaja putri, ibu hamil, dan balita, namun terkesan kurang melibatkan kepala keluarga (bapak). Padahal kepala keluarga memiliki peran penting di dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah melakukan pendampingan dan edukasi kepada kepala keluarga tentang stunting, faktor risiko dan pencegahannya, serta mengajarkan cara mengelola keuangan keluarga yang benar, sehingga mampu dan mau memindahkan alokasi belanja rokok ke belanja pangan. Kegiatan pendampingan kepala keluarga peduli stunting ini diikuti oleh 200 orang kepala keluarga yang memiliki bayi atau balita dari keluarga berisiko stunting di kota Bandar Lampung. Kegiatan diawali dengan pre test, kegiatan inti dan diakhiri dengan post test. Tampak terdapat peningkatan pemahaman para kepala keluarga akan pengertian dan faktor risiko terjadinya stunting serta pencegahan stunting. Tampak pula peningkatan pengetahuan kepala keluarga dalam pengelolaan keuangan keluarga serta peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok bagi pertumbuhan bayi/balita. Program pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan pada kepala keluarga sehingga perlu terus dilakukan upaya percepatan penurunan stunting di kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Stunting, Pendampingan, Kepala Keluarga.

ABSTRACT

Stunting is a condition where children fail to grow, which is caused by a lack of nutrition over a long period. The impact of stunting can disrupt children's intellectual development so that the future of the nation can be disrupted. Currently, the government has tried to reduce stunting in various ways, targeting young women, pregnant women, and toddlers. However, it seems to

be separate from the head of the family (father), even though the head of the family has an important role in decision-making within the family. This PKM activity aims to provide assistance and education to heads of families about stunting, risk factors, and prevention, as well as teach them how to manage family finances correctly so that they are able and willing to shift the allocation of cigarette spending to food spending. This activity of assisting heads of families to care about stunting was attended by 200 heads of families who have babies or toddlers from families at risk of stunting in the city of Bandar Lampung. The activity begins with a pre-test and core activities and ends with a post-test. There is an increase in the understanding of family heads regarding the meaning and risk factors for stunting and preventing stunting. There is also an increase in the knowledge of family heads in managing family finances as well as an increase in understanding about the dangers of smoking for the growth of babies/toddlers. Conclusion: The mentoring program provided is able to increase the knowledge of heads of families, so efforts need to continue to be made to accelerate stunting reduction in the city of Bandar Lampung.

Keywords: *Stunting, Mentoring Program, Head of Family*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menargetkan prevalensi stunting nasional di bawah 14% yang harus dicapai pada tahun 2024 (Ministry of State Apparatus Empowerment & Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia, 2022). Namun, untuk mencapai target ini, pemerintah masih memerlukan upaya yang cepat dan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia/SSGI yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 angka stunting secara nasional masih sebesar 21,6% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). Walaupun angka ini telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021).

Masalah stunting adalah masalah masa depan bangsa, karena stunting akan berdampak negatif pada anak-anak di masa yang akan datang. Studi menunjukkan bahwa stunting memiliki efek negatif bagi anak, baik efek jangka pendek maupun jangka panjang (Soliman et al., 2021). Selain anak akan cenderung menjadi tumbuh pendek, mudah sakit, bahkan stunting juga dapat berakibat pada perkembangan intelektualitas anak (Ekholuenetale, Barrow, Ekholuenetale, & Tudeme, 2020). Anak-anak dengan stunting akan cenderung memiliki kemampuan intelektualitas yang lebih rendah sehingga akan mempengaruhi masa depannya.

Hingga tahun 2023 ini, telah banyak usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai target penurunan angka stunting di bawah 14% di tahun 2024 mendatang. Berbagai intervensi telah dilakukan, mulai dari peningkatan sistem pencatatan kasus stunting (Khasanah et al., 2022) hingga intervensi yang difokuskan pada remaja putri, ibu hamil, bayi dan pada anak di usia 1000 hari pertama kehidupan, dengan memberikan intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive (Candriasih, Ndama, & Pont, 2021; Hafid et al., 2021). Namun kenyataannya penurunan angka stunting belum sesuai harapan. Masalah yang sama juga ditemukan di Propinsi Lampung dan salah satu di kota Bandar Lampung, walaupun ada penurunan prevalensi stunting yang cukup signifikan, namun kejadian stunting masih juga ditemukan.

Gambaran jarak lokasi mitra dengan kampus tampak pada gambar 1, adapun 10 kelurahan terpilih lokasinya sangat dekat dengan kampus dengan jarak terjauh hanya sekitar 20 KM dengan waktu tempuh sekitar 30-40 menit saja. Jarak ini merupakan jarak yang ideal untuk melakukan kegiatan PkM.

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting

Stunting adalah kondisi panjang badan bayi atau tinggi badan balita yang lebih pendek jika dibanding tinggi badan anak balita atau bayi lain yang seusia (Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018). Stunting ini, sering disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama atau dapat pula disebabkan sakit, terutama sakit infeksi yang berulang. Stunting atau juga dikenal dengan gagal tumbuh yaitu kondisi dimana anak balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (TB/U). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak menurut WHO atau yang lebih sering kita kenal dengan nilai z score.

Balita stunting terutama disebabkan oleh masalah gizi kronik dan banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Jika tidak ditangani dengan seksama, maka balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Faktor yang Berhubungan dengan Stunting

Stunting disebabkan oleh banyak faktor atau multifactorial (Akseer, Vaivada, Rothschild, Ho, & Bhutta, 2020), sehingga diduga banyak faktor yang terlibat dalam kejadian stunting pada anak, antara lain:

Faktor Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan serta tumbuh kembang anak, terutama kesehatan ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan. Kondisi kesehatan ibu juga berpengaruh langsung terhadap kejadian stunting pada anak. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan dan juga berpengaruh terhadap peningkatan resiko terjadi stunting adalah: indeks massa tubuh/IMT ibu (Rachmah, Mahmudiono, & Loh, 2021), kadar haemoglobin/Hb yang berkait dengan perilaku mengkonsumsi tabel Fe (Iftikhar, 2018), keteraturan *Ante Natal Care* selama kehamilan yang juga akan mempengaruhi kesehatan ibu serta bayi yang dikandungnya (Simbolon, Adevianti, Setianingsih, Ningsih, & Andriani, 2021), kualitas dan kuantitas makan yang dikonsumsi ibu, usia ibu saat hamil (Hasan et al., 2019), status perkawinan ibu (Haque et al., 2022), usia ibu saat hamil dan masih banyak yang lainnya.

Faktor Tumbuh Kembang Anak

Faktor yang juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain: adanya riwayat penyakit kronis pada anak (Triana & Haniyah, 2020), riwayat memperoleh ASI eksklusif (Campos, Vilar-Compte, & Hawkins, 2021), riwayat kelahiran premature (Lestari, Villasari, & Kartika, 2020), riwayat BBLR (Putri, Salsabilla, & Saputra, 2022), dan riwayat kelengkapan imunisasi dasar (Fajariyah &

Hidajah, 2020) serta masih banyak yang lain, seperti riwayat pemberian vitamin A dan pemberian obat cacing secara rutin kepada balita.

Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ibu dan anak juga sangat berpengaruh pada kesehatan anak dan ibunya serta berpengaruh terhadap kejadian stunting. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu serta tumbuh kembang anak, namun sebaliknya jika lingkungan kotor atau tidak sehat, maka dapat mengganggu kesehatan ibu dan anak. Lingkungan yang kotor atau tidak sehat akan menyebabkan banyaknya vektor penyakit berkembangbiak, sehingga kemungkinan orang yang tinggal di lingkungan tersebut untuk terinfeksi penyakit yang ditularkan oleh vektor menjadi lebih tinggi.

Beberapa faktor yang akhir-akhir ini banyak bicarakan berkaitan dengan kejadian stunting adalah paparan polusi asap rokok (Quelhas et al., 2018) serta paparan timbal (Gleason et al., 2016) dari air minum dan udara yang telah terkontaminasi/terpapar.

Faktor Lainnya: Dukungan Sosial

Faktor yang juga berhubungan dengan kejadian stunting pada anak adalah faktor lainnya, misalnya: dukungan sosial, seperti tenaga kesehatan dan dukungan dari kepala keluarga. Dukungan dari kepala keluarga memegang peranan yang penting, karena banyak sekali upaya pencegahan stunting yang memerlukan pengambilan keputusan, dan kepala keluarga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan tersebut. Beberapa perilaku yang berkaitan dengan stunting dan berhubungan dengan pengambilan keputusan dari kepala keluarga, misalnya: perilaku tidak merokok di dalam rumah, penentuan jumlah anak, keikutsertaan ibu dalam ber-KB, jumlah alokasi dana untuk pangan keluarga dan masih banyak lainnya.

4. METODE

Beberapa langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dilakukan semalaman melaksanakan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan persiapan meliputi perijinan, pendanaan, narasumber serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk dapat melaksanakan kegiatan pendampingan kepala keluarga peduli stunting. Dalam tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan BKKBN yang merupakan mitra kegiatan PkM ini serta koordinasi dengan para bidan desa serta kader posyandu. Adapun kepala keluarga yang diundang dalam kegiatan pendampingan ini merupakan kepala keluarga dari keluarga yang memiliki bayi atau balita, terutama dari keluarga yang berisiko stunting.

b. Tahapan Pelaksanaan.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengundang kepala keluarga terpilih dari 10 kelurahan di Bandar Lampung yang memiliki bayi dan balita (jumlah total ada 200 KK). Kegiatan dimulai dengan melakukan pre test, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang stunting dan dampaknya bagi anak, bahaya merokok bagi pertumbuhan anak dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepala keluarga akan stunting serta meningkatkan kepedulian kepala keluarga akan tumbuh dan kembang anaknya. Kegiatan pada tahap ini diakhiri

dengan post test, untuk menilai adanya peningkatan pemahaman para kepala keluarga akan materi yang diberikan.

c. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Pasca pendampingan kepala keluarga ini, tim PkM tetap melakukan monitoring langsung kepada keluarga yang dibina, melalui tim pendamping keluarga beserta mahasiswa yang membantu mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah pendampingan yang dilakukan telah mampu mengubah pengetahuan dan kepedulian para kepala keluarga dalam memantau tumbang anaknya dalam upaya pencegahan stunting.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Responden: KK dari keluarga berisiko stunting di B.Lampung

Variabel		Katagori	Jumlah	Persentase
Pengetahuan Keluarga (KK) tentang stunting	Kepala tentang	Baik	37	22.9%
		Kurang	125	77.1%
Pekerjajaan Kepala Keluarga		Tetap	33	20.4%
		Tidak Tetap	128	79.6%
Penghasilan Kepala Keluarga		Di atas UMP	31	19.1%
		UMP ke bawah	131	80.9%
Kebiasaan Kepala Keluarga Merokok	Kepala Keluarga	Tidak Merokok	41	25.3%
		Merokok	121	74.7%
Kebiasaan Kepala Keluarga Merokok di dalam rumah	Kepala Keluarga	Tidak Merokok di rumah	15	12.3%
		Merokok di rumah	106	87.7%

Dari tabel 1 tampak bahwa sebagian besar (77.1%) kepala keluarga dari keluarga berisiko tinggi stunting di Bandar Lampung belum mengetahui dengan baik tentang stunting, faktor resiko dan pencegahannya. Responden juga belum tahu akan bahaya merokok bagi kesehatan, termasuk bagi kesehatan bayi/balita yang ada di rumahnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar KK yang merokok (87.7%) memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah.

Sebagian besar responden juga bekerja serabutan atau tidak tetap (80.9%) dan hanya 12.3% saja Kepala keluarga yang memiliki penghasilan di atas UMP (upah minimum propinsi), yaitu sebesar 2,7 juta perbulan.

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden & Nilai Test

	Umur KK (tahun)	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Jumlah	162	162	162
Mean	36.2	8.79	10.8
Median	37.0	9.0	11.0
Std. Deviasi	6.89	3.90	3.07
Nilai Min	20.0	1.0	5.0
Nilai Maks	50.0	15.0	16.0

Dari tabel 2 tampak bahwa usia responden berkisar antara 20 hingga 50 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa semua responden adalah kepala keluarga yang berada dalam usia produktif. Sedangkan dari hasil nilai pre dan post test tampak bahwa ada peningkatan rata-rata dari 8.79 menjadi 10.8 pada post test. Pada nilai maksimal juga mengalami peningkatan, 15 pada pre menjadi 16 pada post test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kepala keluarga setelah mendapatkan intervensi berupa pengetahuan tentang stunting, bahaya merokok dan pengaturan keuangan yang sehat.

Tabel 3 Rata-Rata Nilai Pengetahuan KK Perbagian Pertanyaan

Bagian/Komponen	Sebelum	Sesudah
Pengertian Stunting	60	95
Faktor Resiko Stunting	60	95
Pencegahan Stunting	70	95
Bahaya Merokok bagi Perkembangan bayi/balita	50	90
Pengaturan Keuangan	70	90

Pada tabel 3 tampak bahwa ada peningkatan ada semua komponen yang dinilai sebelum dan sesudah dilaksanakan program pendampingan kepada kepala keluarga. Hasil peningkatan yang cukup tinggi ada di pengertian, faktor resiko dan pencegahan stunting, karena mencapai 95. Sedangkan untuk bahaya merokok dan cara pengaturan keuangan keluarga hanya mencapai nilai 90 di akhir pendampingan.



Gambar 2 Foto Rektor Bersama Dengan Narasumber Saat Pembukaan Kegiatan.



Gambar 3 Foto Peserta Pendampingan Bersama Narasumber



Gambar 4 Foto Peserta Pendampingan Bersama Narasumber

b. Pembahasan

Dari tabel 1 tampak bahwa 77.1% responden kepala keluarga dari keluarga berisiko stunting di Bandar Lampung belum banyak tahu tentang stunting, faktor resiko dan pencegahannya. Hal ini kemungkinan di karenakan selama ini kepala keluarga kurang di libatkan dalam program penurunan stunting. Program yang telah dilakukan lebih banyak menysasar remaja prutri, ibu hamil dan balita (Pratiwi, 2023), sehingga wajar saja jika para kepala keluarga (bapak) kurang tahu tentang stunting.

Kondisi ketidak-tahuan para kepala keluarga tentang stunting tersebut masih diperparah dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar mereka (79.6%) bekerja serabutan (tidak tetap) dengan rata-rata penghasilan bulannya banyak yang di bawah UMP (80.9%). Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada pemenuhan gizi keluarga, karena gizi atau pangan sangat dipengaruhi oleh daya beli pangan keluarga (Nurahadiyatika, Atmaka, & Imani, 2022). Keluarga dengan penghasilan yang kurang akan sangat berpotensi mengalami kekurangan gizi dibandingkan dengan keluarga yang secara ekonomi mampu, sehingga mampu membeli pangan dalam jumlah yang cukup.

Lebih parah lagi, sebagian besar kepala keluarga (KK) memiliki kebiasaan merokok (74.8%) bahkan 65.4% diantaranya merokok di dalam rumah. Padahal mereka memiliki bayi dan balita di rumahnya. Kita ketahui paparan asap rokok merupakan salah satu faktor risiko stunting pada balita (Sari & Resiyanthi, 2020). Ketidaktahuan dan ketidakpedulian KK akan bahaya merokok di dalam rumah sepertinya masih menjadi faktor yang menyebabkan mereka berperilaku tersebut.

Pada tabel 2 tampak adanya peningkatan pengetahuan pada kepala keluarga setelah mengikuti program pendampingan kepala keluarga peduli stunting. Pengetahuan adalah komponen penting dan menjadi dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau berperilaku (Mulyani, Fitriyaningsih, Al Rahmad, & Hadi, 2022). Pengetahuan akan stunting, faktor resiko dan pencegahan yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan kepedulian kepala keluarga akan tumbuh kembang bayi dan balitanya.

Dari tabel 3 tampak bahwa semua komponen yang diajarkan saat pendampingan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi selama pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kepala keluarga tentang stunting, faktor resiko dan pencegahannya. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pendampingan sejenis yang dilakukan pada para kader kesehatan sebelumnya (Hermawan, Kurniasari, Sandayanti, & Listyaningsih, 2023).

Edukasi yang dilakukan juga mampu meningkatkan pemahaman kepala keluarga tentang bahaya merokok bagi kesehatan bayi dan balita serta meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu memprioritaskan belanja pangan dibandingkan belanja untuk rokok atau kebutuhan tidak produktif lainnya. Harapannya ketika pengetahuannya meningkat, maka akan diikuti dengan perubahan perilaku sehingga risiko stunting yang ada di dalam keluarganya dapat dicegah.

6. KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Telah terjadi peningkatan pemahaman kepala keluarga tentang stunting, faktor resiko dan pencegahannya
- b. Telah terjadi peningkatan pemahaman kepala keluarga tentang bahaya merokok bagi pertumbuhan bayi dan balita.
- c. Telah terjadi peningkatan pemahaman kepala keluarga dalam pengaturan keuangan yang sehat.

Oleh sebab itu, maka perlu upaya terus menerus untuk melakukan pendampingan dan pelibatan kepala keluarga dalam program percepatan penurunan stunting sehingga para kepala keluarga memiliki pengetahuan, serta perilaku yang mendukung upaya pencegahan stunting di Bandar Lampung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Vaivada, T., Rothschild, O., Ho, K., & Bhutta, Z. A. (2020). Understanding Multifactorial Drivers Of Child Stunting Reduction In Exemplar Countries: A Mixed Methods Approach. *American Journal Of Clinical Nutrition*, 112, 792s-805s. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa152>
- Campos, A. P., Vilar-Compte, M., & Hawkins, S. S. (2021). Association Between Breastfeeding And Child Overweight In Mexico. *Food And Nutrition Bulletin*, 42(3), 414-426. <https://doi.org/10.1177/03795721211014778>
- Candriasih, P., Ndama, M., & Pont, A. V. (2021). Specific And Sensitive Nutrition Interventions With Nutritional Status Of Toddlers As Prevention Of Stunting In The Coronavirus Disease 2019 Pandemic In Sigi District, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9, 415-418. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6148>
- Ekhlouenetale, M., Barrow, A., Ekhlouenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact Of Stunting On Early Childhood Cognitive Development In Benin: Evidence From Demographic And Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/S43054-020-00043-X>
- Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation Between Immunization Status And Mother's Height, And Stunting In Children 2-5 Years In Indonesia Hubungan Kejadian Stunting Dengan Status Imunisasi Dan Tinggi Ibu Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Indonesia, 8(1), 89-96. <https://doi.org/10.20473/Jbe.V8i12020>
- Gleason, K. M., Valeri, L., Shankar, A. H., Hasan, M. O. S. I., Quamruzzaman, Q., Rodrigues, E. G., ... Mazumdar, M. (2016). Stunting Is Associated With Blood Lead Concentration Among Bangladeshi Children Aged 2-3

- Years. *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/S12940-016-0190-4>
- Hafid, F., Taqwin, T., Linda, L., Nasrul, N., Ramadhan, K., & Bohari, B. (2021). Specific Interventions To Prevent Stunting In Children Under 2 Years After The Natural Disaster. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9, 6469. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.5677>
- Haque, M. A., Wahid, B. Z., Tariqujjaman, M., Khanam, M., Farzana, F. D., Ali, M., ... Ahmed, T. (2022). Stunting Status Of Ever-Married Adolescent Mothers And Its Association With Childhood Stunting With A Comparison By Geographical Region In Bangladesh. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(11), 6748. <https://doi.org/10.3390/Ijerph19116748>
- Hasan, M., Islam, M. M., Mubarak, E., Haque, M. A., Choudhury, N., & Ahmed, T. (2019). Mother's Dietary Diversity And Association With Stunting Among Children <2 Years Old In A Low Socio-Economic Environment: A Case-Control Study In An Urban Care Setting In Dhaka, Bangladesh. *Maternal And Child Nutrition*, 15(2), 1-8. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12665>
- Hermawan, D., Kurniasari, D., Sandayanti, V., & Listyaningsih, E. (2023). Program Pendampingan Kader Posyandu Untuk Penanganan Stunting Di Kelurahan Way Gubak Bandar Lampung. *Jurnal Kreatifitas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 404414. Retrieved From <https://ejournal.malaha-yati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8677>
- Iftikhar, A. (2018). Maternal Anemia And Its Impact On Nutritional Status Of Children Under The Age Of Two Years. *Biomedical Journal Of Scientific & Technical Research*, 5(3), 45194522. <https://doi.org/10.26717/Bjstr.2018.05.001197>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Khasanah, N. N., Rustina, Y., Wiji, D., Sari, P., Wuriningsih, A. Y., & Info, A. (2022). Information System Records Of Nutritional Status Of Stunted Children Aged Under Five: A Literature Review Of Stunting Management In Pandemic Era Sistem Informasi Catat-Lapor Status Gizi Balita Stunting: Analisis Literatur Pada Penanganan Stunting Di Era P. Print) *Khasanah, Et Al | Amerta Nutrition*, 6(4), 432-436. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V6i4.2022.432-436>
- Kherrmarinah. (2021). Posisi Perempuan Dalam Masyarakat Menurut Status Kekeluargaan Patrilineal. *Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 3(1), 1224. Retrieved From <https://ejournal.lainbengkulu.ac.id/index.php/Hawa/article/view/4370>
- Lestari, H. E. P., Villasari, A., & Kartika. (2020). Historical Relationship Of Premature Labor And Low Born Weight With Nutrition Status Of Children Under Three Years Old. *Iseth*, 50-57. Retrieved From <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12419>
- Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia. (2021). Reducing The Prevalence Of Stunting In 2021 As Capital Towards Indonesia's Golden Generation 2045 (Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045). Retrieved From <https://www.kemkes.go.id/article/view/21122800001/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045.html>
- Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia. (2023). *Results Of The 2022*

Indonesian Nutrition Status Survey/Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Ministry Of State Apparatus Empowerment & Bureaucratic Reform Of The Republic Of Indonesia. (2022). President: Target Of A Stunting Prevalence Rate Below 14% By 2024 Must Be Achieved (Presiden: Target Angka Prevalensi Stunting Di Bawah 14 Persen Pada 2024 Harus Tercapai). Retrieved March 25, 2022, From <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/darilstana/presiden-target-angka-prevalensi-stunting-di-bawah-14-persen-pada-2024-harus-tercapai>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Nurahadiyatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). Status Kemiskinan Dalam Konvergensi Penurunan, (1), 215-220.
- Pratiwi, I. G. (2023). Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 2937. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.43>
- Putri, T. A., Salsabilla, D. A., & Saputra, R. K. (2022). The Effect Of Low Birth Weight On Stunting In Children Under Five: A Meta Analysis. *Journal Of Maternal And Child Health*, 6(4), 496-506. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.04.11>
- Quelhas, D., Kompala, C., Wittenbrink, B., Han, Z., Parker, M., Shapiro, M., ... Kreis, K. (2018). The Association Between Active Tobacco Use During Pregnancy And Growth Outcomes Of Children Under Five Years Of Age: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Bmc Public Health*, 18(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6137-7>
- Rachmah, Q., Mahmudiono, T., & Loh, S. P. (2021). Predictor Of Obese Mothers And Stunted Children In The Same Roof: A Population-Based Study In The Urban Poor Setting Indonesia. *Frontiers In Nutrition*, 8(December), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.710588>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya. Buku Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Sari, N. A. M. E., & Resiyanthi, N. K. A. (2020). Kejadian Stunting Berkaitan Dengan Perilaku Merokok Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 24-30.
- Simbolon, D., Adevianti, D., Setianingsih, L., Ningsih, L., & Andriani, L. (2021). The Relationship Between Maternal And Child Health Services With The Prevalence Of Stunting Based On The Basic Health Research In Indonesia. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 16(2), 177. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.177-187>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1-12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). Relationship Between Characteristics Of Children, Status Of Infectious Disease, And Employment Status Of Mothers With Stunting Children At Karanglewas Health Center, 20(Icch 2019), 168-173. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.038>